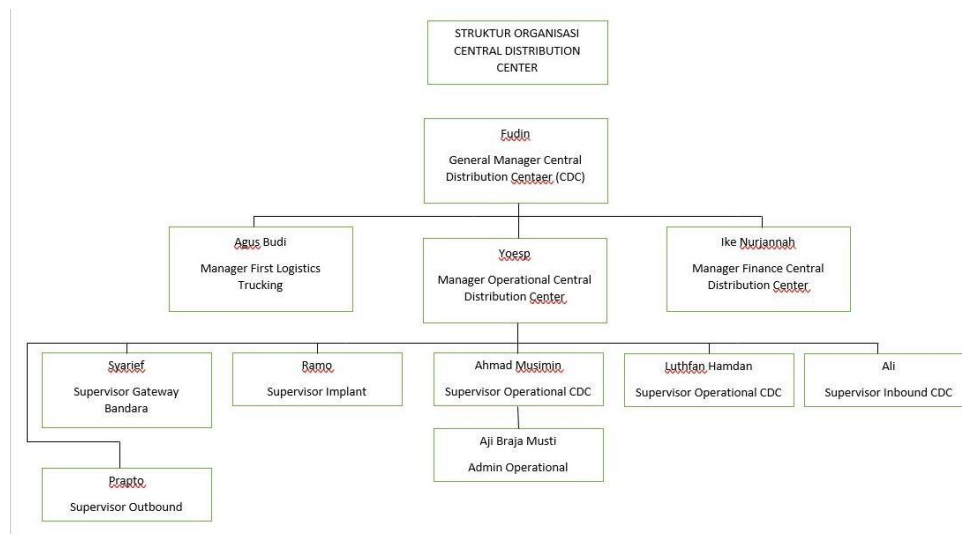


## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Pada Bab ini penulis akan menjelaskan secara detail mengenai praktik kerja magang yang telah penulis lakukan. Penulis akan menjelaskan kordinasi dan kedudukan saat menjalankan praktik kerja magang pada divisi CDC Operation. Bab ini akan menjelaskan tugas selama praktik kerja magang di PT. Synergy First Logistics dengan lebih detail dan terperinci,

#### 3.1 Kedudukan & Koordinasi



Sumber : Data Penulis, 2021

Selama melakukan praktik kerja magang di PT. Synergy First Logistics, penulis ditempatkan diberbagai divisi yang ada di Central Distribution Center (CDC) First Logistics. Penulis mendapatkan arahan dari General Manager CDC Pak Fudin, untuk merasakan seluruh kegiatan atau kerjaan yang terjadi di dalam CDC tersebut.

Setelah mendapatkan arahan dari Bapak Fudin selaku GM dari CDC, penulis dibimbing oleh Bapak Yosep selaku Operational Manager dari CDC, untuk ditempatkan diseluruh divisi yang ada di CDC First Logistics. Central Distribution Center adalah pusat distribusi barang yang dimiliki oleh First Logistics, sebagai pusat operasi yang dimiliki oleh First Logistics. Semua yang bersangkutan dengan data akan diproses di CDC dari seluruh wilayah di Indonesia. Barang dalam partai besar seperti YoungLiving, IKEA, Herballife, 4life, dan Samsung akan diproses terlebih dahulu di CDC dan akan dikirimkan keseluruh Indonesia melalui CDC. Penulis mengalami praktik kerja magang pada bagian kurir, tim inbound, tim outbound, tim gateway, tim implant, dan tim FLT. Selama berkerja di berbagai divisi tersebut penulis mempunyai supervisor yang berbeda – beda, Bapak Ahmad sebagai supervisor admin, Bapak Luthfan sebagai supervisor kurir, Bapak Remo sebagai supervisor Implant, Bapak Ali sebagai supervisor Inbound, Bapak Prapto sebagai supervisor outbound, dan Bapak Syarif sebagai supervisor gateway.

### **3.2 Tugas Kerja Magang**

PT. Synergy First Logistics memberikan penulis kesempatan untuk memahami dan mengetahui, bagaimana sebuah perusahaan ekspedisi di Indonesia beroperasi. Selama 12 minggu melakukan praktik kerja magang di PT. Synergy First Logistics penulis memiliki tugas sebagai berikut:

*Gambar 3.1 Tugas Kerja Magang 1*

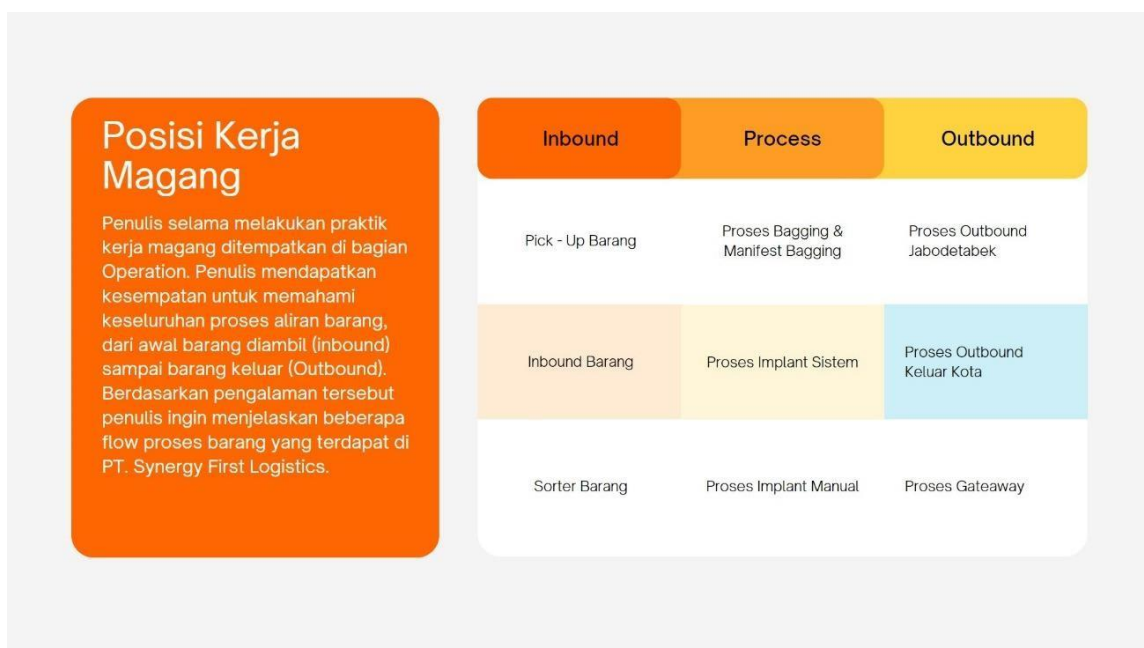
No Minggu	Jenis Pekerjaan yang dilakukan	Supervisor
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan kerja sebagai kurir untuk mengetahui proses pick – up barang.</li> <li>- Mengikuti tim One Night Service, untuk barang prioritas.</li> <li>- Mengetahui proses serah terima barang dengan customer partai besar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bapak Luthfan</li> <li>- Bapak Ahmad</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengikuti tim Reguler, untuk barang yang tidak diprioritaskan</li> <li>- Melakukan distribusi spare part Samsung.</li> <li>- Mengetahui cara memberikan harga untuk jasa pengiriman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bapak Luthfan</li> <li>- Bapak Ahmad</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengikuti tim Gateway bandara, untuk mengetahui proses serah terima ke pihak penerbangan.</li> <li>- Mengetahui proses penyerahan barang ke vendor ekspedisi lainnya, yang rute pengiriman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bapak Syarif</li> <li>- Bapak Luthfan</li> </ul>

	barang tersebut belum dimiliki oleh First Logistics.	
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi operator FLT, bagian khusus melalui jalur darat melalui truk.</li> <li>- Melakukan pengawasan terhadap armada melalui aplikasi OSLOG.</li> </ul>	- Bapak Ahmad
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi admin untuk tim One Night Service, melakukan update untuk pendataan melalui sistem.</li> <li>- Menjadi admin untuk membuat laporan status pengiriman barang melalui sistem.</li> </ul>	- Bapak Luthfan
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi bagian dari tim inbound di Central Distribution Center (CDC).</li> <li>- Mengetahui kode – kode bandara setiap kota untuk sortasi barang sesuai tujuan.</li> </ul>	- Bapak Ali
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi tim Implant di warehouse 4life</li> <li>- Mengetahui segala macam Airwaybill yang digunakan di</li> </ul>	- Bapak Ramo

	<p>First Logistics</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkoordinasi secara langsung dengan customer besar 4life.</li> </ul>	
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi tim Implant di warehouse Samsung di Tangerang.</li> <li>- Mengetahui sistem penyimpanan Samsung di warehouse di Tangerang.</li> <li>- Melakukan pembagian paket sesuai arah tujuan armada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bapak Ramo</li> </ul>
9	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi tim inbound area Jabodetabek.</li> <li>- Mengatasi barang yang memiliki masalah.</li> <li>- Mempersiapkan barang kiriman yang berupa dokumen.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bapak Ali</li> </ul>
10	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui lebih lanjut proses penerimaan barang di CDC.</li> <li>- Mengetahui cara untuk menangani barang yang berbahaya atau Dangerous Goods.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bapak Ali</li> </ul>
11	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi tim Outbound pada malam hari.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bapak Prapto</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempersiapkan barang agar sesuai kualifikasi bandara.</li> </ul>	
12	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi tim Outbound pada malam hari</li> <li>- Mengetahui proses penerimaan barang pada malam hari di bandara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bapak Prapto</li> </ul>

Sumber : Data Penulis, 2020



Selama melakukan praktik kerja magang selama kurang lebih 12 minggu yang dimulai dari tanggal 21 September 2020 – 7 Desember 2020, penulis ditempatkan di 9 bagian yang ada di PT. Synergy First Logistics. Dalam setiap bagiannya, penulis diajarkan bagaimana menjalankan sebuah proses tertentu. Dari 9 bidang tersebut, penulis melakukan pekerjaan dalam jangka waktu 12 minggu, yang setiap bagian akan penulis jabarkan dibawah ini.

### **3.2.1 Inbound**

Selama berada pada bagian inbound, penulis melakukan berbagai pekerjaan penerimaan barang. Seperti yang tertera diatas, pada bagian inbound ini terdapat 3 fokus utama, yaitu:

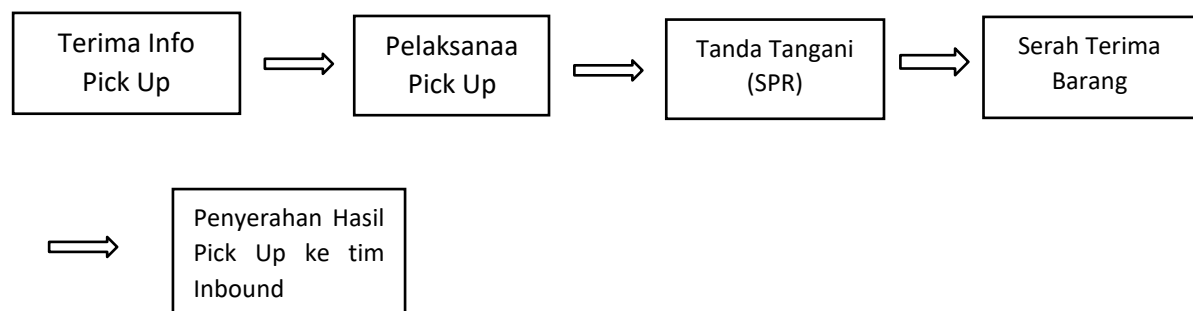
- Pick – Up Barang

Pada bagian ini, penulis melakukan pekerjaan sebagai kurir Bersama dengan pengemudi kurir Mas Yudi selama satu minggu pada minggu awal penulis melakukan praktik kerja magang. Penulis melakukan kontak dengan customer besar seperti YoungLiving, Samsung, 4life dalam melakukan pengambilan barang. Dalam sehari penulis bisa melakukan pengambilan barang ke beberapa tempat yang tidak tentu. Tetapi ada beberapa tempat yang selalu penulis kunjungi untuk pengambilan barang yaitu IMS Tangerang, BliBli Cawang, dan Samsung Slipi. Selama satu minggu ketiga tempat tersebut selalu penulis kunjungi, karena terdapat barang kiriman setiap harinya. Dalam melakukan pekerjaan sebagai kurir, penulis memahami beberapa macam dokumen yang dibutuhkan selama penyerahan barang kepada kurir. Dokumen tersebut berupa Shipment Pick – Up Report (SPR) yang menjadi pegangan bagi kurir untuk mengetahui apa saja barang yang harus diambil pada hari itu.

Pada minggu kedua dalam pelaksanaan kerja magang penulis di PT. Synergy First Logistic, penulis masih mengikuti kurir yang melakukan pengambilan barang, tetapi untuk minggu kedua penulis mengerjakan tugas kurir untuk tim regular, tidak seperti sebelumnya tim one night service. Pada tim regular ini penulis didampingi oleh Pak Ivan sebagai pengemudi dari transportasi yang penulis tumpangi. Untuk minggu kedua

Bersama tim kurir reguler, jadwal yang dimiliki dalam satu hari terbilang cukup longgar, tidak seperti pada tim one night service yang dalam satu harinya bisa ke beberapa tempat. Dalam melakukan pekerjaan sebagai kurir tim reguler, penulis tidak mendapatkan hal yang beda dengan tim one night service sebelumnya. Segala dokumen dan ketentuan sama dengan apa yang dimiliki oleh tim one night service, bedanya ada pada leadtime barang tersebut harus sampai ke customer. Berikut adalah flow proses yang terdapat untuk proses pick up.

*Gambar 3.3 Flow Proses Pick Up Barang 1*



Sumber : Data Penulis, 2020.

**Terima Info Pick Up :** Tim kurir menerima informasi pengambilan paket dari kepala tim yang bertugas memonitor sistem untuk melihat permintaan pengambilan barang dari customer. Pimpinan tim kurir akan memberikan info melalui grup sosial media yang mencakup seluruh bagian tim untuk memberikan informasi tersebut. Adapun permintaan pengiriman yang sudah terjadwal setiap harinya, sehingga kurir akan secara langsung menuju customer tersebut.

**Pelaksanaan Pick Up :** Pelaksanaan pick up di First Logistik terbagi menjadi dua tim pick – up, Tim Milkrun dan Tim Reguler. Kedua tim ini menangani jenis jasa yang berbeda, dimana tim milkrun mengambil pesananan yang memiliki lead time lebih



padat, sedangkan tim regular untuk pesanan yang memiliki lead time yang cukup longgar.

- Reguler :

Kurir yang menerima arahan yang sudah terjadwal langsung menuju tempat customer untuk mengambil barang/paket yang akan dikirimkan. Segala tambahan informasi pick – up yang diberikan oleh pimpinan tim akan diambil oleh kurir yang memiliki jalur yang terdekat, dan setiap kurir wajib memberikan informasi apabila mereka ingin mengambil pesanan yang ada.

- Pelaksanaan Milkrun :

Kurir tim milkrun melakukan proses yang sama dengan tim regular dengan SOP yang sama. Yang membedakannya adalah pada jenis pesanan dan kustomernya. Tim milkrun memiliki permintaan pengambilan barang yang tidak menentu, dan memiliki banyak titik lokasi pengambilan barang. Sesuai dengan kebutuhan customer, tim milkrun memiliki jam kerja yang relatif lebih Panjang daripada tim regular.

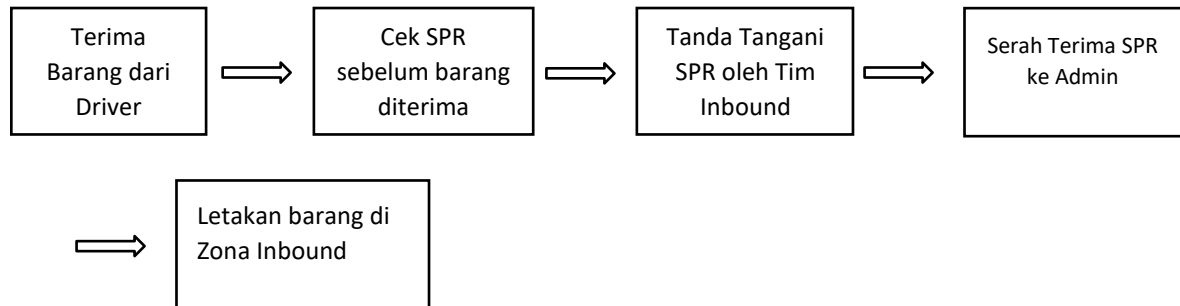
Tanda Tangan SPR : tim kurir akan melakukan quality dan quantity check terhadap barang yang akan diambil, pemeriksaan ini bisa berupa melakukan perhitungan barang dan melihat kondisi kemasan barang yang akan diterima. Biasanya kurir akan fokus terhadap apa yang sudah dikirimkan melalui grup sosial media dan disesuaikan dengan kondisi aslinya sudah sesuai apa tidak. Apabila sudah sesuai, maka kurir akan memberikan SPR sebagai tanda terima barang tersebut sudah diambil oleh kurir.

Serah Terima : Setelah semuanya di Pick Up dan SPR ditandatangani oleh kedua belah pihak, lalu barang dibawa menuju Warehouse Origin, kurir harus memberi informasi melalui sistem dan grup sosial media untuk memberi tahu bahwa barang tersebut sudah di pick up.

- Proses Penerimaan Barang / Inbound

Pada bagian proses penerimaan barang, penulis melakukan praktik kerja magang di bawah arahan dari Pak Ahmad selaku supervisor operation central distribution center. Proses penerimaan barang atau proses inbound berfokus pada penerimaan barang dari kurir menuju warehouse yang dimiliki oleh PT. Synergy First Logistics. Pada tahap sebelumnya saya tidak mengetahui apa yang terjadi pada barang yang saya serahkan pada tim inbound, untuk sekarang saya memahami bagaimana proses selanjutnya yang terjadi pada barang tersebut. Barang yang sudah diserahkan dari tim kurir akan diterima oleh penulis yang akan penulis periksa fisik barang dengan apa yang tertera di Shipment Pick – Up Report, sudah sesuai atau tidak. Apabila barang sudah sesuai dengan yang tertera di SPR yang dibawa oleh kurir. Langkah selanjutnya penulis membawa barang yang sudah diperiksa untuk dilakukan pengecheck airway bill apakah sudah tertera atau belum. Apabila sudah tertera maka barang tersebut akan penulis bawa ke zona inbound yang nanti nya akan di sortir sesuai daerah tujuan. Sebelum melakukan peletakan barang ke zona inbound, pisahkan dulu barang yang memiliki tujuan jabodetabek dan luar kota. Karena daerah inbound untuk kedua zona tersebut berbeda. Berikut adalah flow proses yang terjadi pada bagian inbound barang.

*Gambar 3.4 Flow proses Inbound 1*



Sumber : Data Penulis, 2020.

**Terima Barang dari Driver :** Setelah melakukan pengambilan barang/paket selama seharian, kurir akan kembali ke CDC untuk memproses barang tersebut lebih lanjut. Pada saat sampai di CDC kurir akan disambut oleh tim inbound.

**Cek SPR dan kondisi barang :** Tim inbound melakukan pemeriksaan SPR dan kondisi asli barang yang dibawa oleh kurir, sembari di periksa satu persatu, tim inbound melakukan penambakan barcode (CCT) yang bertujuan untuk mengkonfirmasi bahwa barang tersebut sudah sampai di CDC. Apabila barang yang tertera di SPR dan kondisi aslinya sesuai maka tim inbound memberikan tanda tangan sebagai bukti barang sudah diterima.

**Serah Terima SPR ke Admin :** Setelah melakukan penembakan barcode yang langsung masuk ke sistem, SPR yang ada akan diberikan kepada staff admin untuk pencatatan laporan perusahaan sebagai rekap data.

**Tembak AWB :** Barang yang diambil kurir dari customer memiliki dua jenis, yaitu barang yang sudah disertai airwaybill dan barang yang belum disertai oleh airwaybill. Untuk barang yang sudah memiliki AWB, barang tersebut akan di

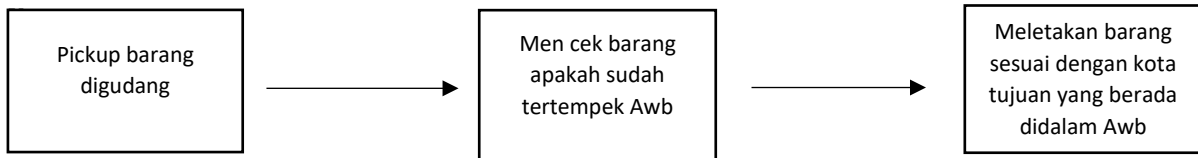
pindahkan ke zona sorter, sedangkan barang yang belum terdapat awb akan dipindahkan ke zona implant yang ada di CDC.

Letakan Barang di Zona Inbound : Setelah proses pendataan barang dan pemeriksaan barang sudah selesai, maka barang akan ditempatkan di zona Inbound/sorter, dimana nantinya barang tersebut akan dipecah sesuai dengan lokasi tujuannya oleh tim sorter.

- Proses Sorter Barang

Setelah melakukan kerja magang pada bagian inbound barang, penulis ditugaskan untuk menjadi tim sorter barang dibawah pimpinan Pak Ali sebagai supervisor inbound cdc. Selama di bagian sorter, penulis ditugaskan untuk menghafal kode kode zona yang berada di Indonesia. Tujuan dari menghafal adalah untuk mempermudah penulis untuk menempatkan barang sesuai dengan kota tujuan. Tidak semua kota mempunyai kode zonanya masing – masing, hanya kota – kota besar yang ada di Indoneisa yang memiliki dan mempunyai kode zona yang dipakai oleh First Logistics untuk mendistribusikan barang kirimannya. Dalam melakukan perkerjaan sorter, penulis menangani ribuan barang dalam satu hari yang akan dipecah keberbagai daerah. Apabila terdapat kesalahan dalam penempatan barang yang tidak sesuai dengan kota tujuannya, maka hal ini tidak menjadi masalah yang krusial, karena sebelum dikirimkan, barang tersebut akan didata kembali. Untuk flow proses yang dimiliki oleh sorter barang dan penjelasnya sebagai berikut.

Gambar 3.5 Proses Sorter Barang 1



Sumber : Data Penulis, 2020

- Proses pengambilan barang menggunakan trolley untuk mempermudah pergerakan barang, dimana barang didalam Gudang sudah di Alaskan oleh palet untuk menjaga keamanan dari barang tersebut
- Sorter melakukan cek kembali barang apakah sudah tertempel oleh AWB agar tidak terjadi miss Route atau barang tidak dikenal.
- Sorter meletakkan barang sesuai dengan kota tujuan dari barang tersebut sesuai dengan kode kota yang sudah di tempelkan didalam rak dan di dalam barang.

### 3.2.2 Process

Setelah melakukan tahapan inbound yang terdapat pada PT. Synergy First Logistics, penulis melanjutkan menuju tahapan pemerosesan barang lebih lanjut untuk menyiapkan barang agar siap dikirimkan ke penerima akhir. Dalam tahapan pemerosesan barang lebih lanjut, penulis melakukan pekerjaan di dua bagian divisi pada PT. Synergy First Logistics. Dimulai dari divisi implant yang bertugas untuk memberikan Airway Bill barang agar barang tersebut mempunyai identitas, dan divisi

malam yang melakukan persiapan bagging dan manifest bagging. Penulis melakukan praktik kerja magang di divisi Implant pada minggu ke – tujuh dan kedelapan, sementara divisi malam pada minggu ke sebelas dan duabelas.

Selama melakukan praktik kerja magang pada dua divisi tersebut penulis tidak menetap di central distribution center yang dimiliki oleh PT. Synergy First Logistics yang berlokasi di Pondok Betung, tetapi penulis berkeliling tempat selama dua minggu untuk melakukan praktik kerja magang di divisi Implant. Tempat yang penulis kunjungi selama minggu ketujuh dan kedelapan adalah Cyber 2 Tower yang berlokasi di Kuningan, Jakarta Selatan untuk minggu ketujuh dan MyRepublic Plaza The Breeze Cisauk, Tangerang untuk minggu kedelapan serta gudang Samsung yang berlokasi di Tangerang. Sementara itu untuk divisi malam, penulis melakukan praktik kerja magang di central distribution center. Penulis memiliki jam kerja dari jam 22.00 sampai pukul 04.00 WIB. Penjelasan lebih lanjut tentang kerja magang pada dua divisi tersebut akan penulis jelaskan dibawah ini.

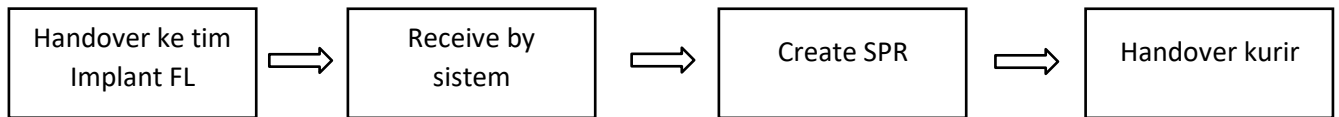
- Divisi Implant

Divisi Implant adalah divisi yang memberikan alamat tujuan dari barang tersebut untuk dikirimkan. Divisi implant memberikan identitas unik berupa kode Airway Bill kepada setiap barang yang akan dikirimkan oleh First Logistics. Airway Bill sendiri adalah adalah suatu tanda bukti bahwa barang sudah diangkut ataupun dikirim dan bisa digunakan sebagai suatu tanda bukti dalam mengambil paket atau barang kiriman. Airway Bill bisa digunakan oleh First Logistik untuk menagih biaya pengiriman, karena airway bill adalah tanda barang tersebut akan dikirimkan.

First Logistic menggunakan dua macam Airway Bill yang berfungsi sama tetapi memiliki cara pembuatan yang berbeda. Airway Bill tersebut adalah Airway Bill yang dibuat secara sistem dan Airway Bill yang masih dibuat secara manual. Penulis selama 2 minggu berada di divisi implant menggunakan Airway Bill yang sudah terintegrasi secara sistem, karena sumber dayanya sudah mendukung untuk pembuatan secara sistem. Hal yang menentukan barang tersebut menggunakan Airway Bill secara sistem atau manual adalah sumber daya yang mendukung atau tidak. Tempat implant yang penulis bertugas sudah mempunyai sumber daya yang memadai, sumber daya disini adalah adanya computer, alat pemindai, timbangan elektrik, dan alat pendukung lainnya. First logistic hanya menempatkan perlengkapan tersebut hanya di tempat yang kuantitas barangnya memiliki skala yang besar. 4life Jakarta dan 4life BSD memiliki barang yang harus dikirimkan perhari sekitar lima ratus barang per hari. Apabila masih menggunakan Airway Bill manual akan memiliki waktu yang lama dalam pembuatannya, dan akan menghambat leadtime yang dimiliki. Tim Implant sendiri memiliki lingkungan kerja yang berada di gudang milik customer besar, seperti 4life, YoungLiving, ISS, dan Samsung. Tujuan didirikannya tim Implant di gudang customer adalah untuk efisiensi waktu dan efektifitas ruangan, dimana apabila hal ini dilakukan di Central Distribution Center akan memakan waktu yang lebih lama dan memakan banyak tempat, dimana CDC sendiri memiliki lahan yang terbatas. Berikut adalah flow proses yang sudah penulis rancang agar memudahkan pemahaman terhadap divisi Implant.

*Gambar 3.7 Proses Implant API 1*

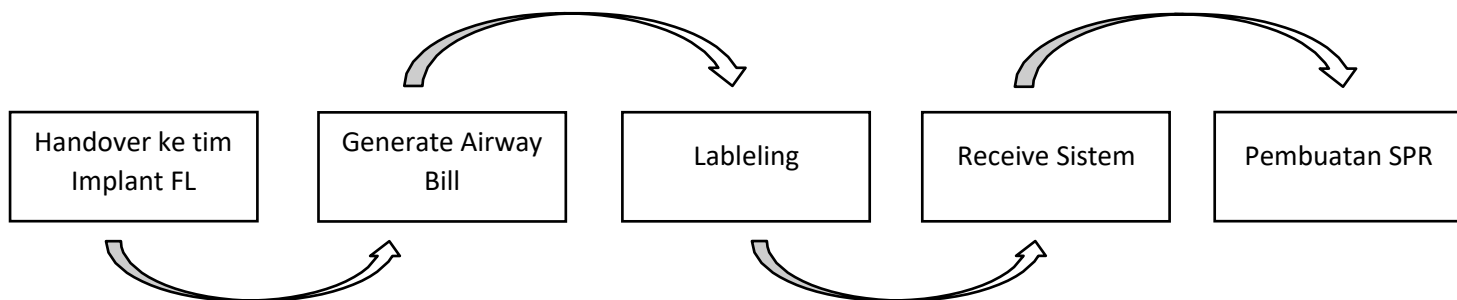
(Airwaybill kertas dan Sticker)



Sumber : Data Penulis, 2020

*Gambar 3.8 Proses Implant Manual 1*

(Blangko)



- Divisi Bagging & Manifest Bagging (Malam)

Divisi ini sering dibidang divisi malam yang kerjanya bagaikan kuda, dimana kiriman barang dari berbagai customer besar seperti 4life, YoungLiving, IKEA, dan Samsung yang setiap harinya mengirimkan ratusan bahkan ribuan barang perharinya harus dikemas dalam satu malam dan harus selesai, karena ingin mengejar leadtime. Selama melakukan kerja magang di First Logistic, penulis merasa bahwa kerja di divisi malam adalah hal yang paling melelahkan, karena harus berurusan dengan ribuan barang setiap malamnya. Tugas dari divisi ini adalah mempersiapkan barang yang



mempunyai berbagai tujuan dan mengemasnya agar barang tersebut siap untuk dikirimkan menuju kota tujuannya atau kustomer akhir.

Proses bagging dan Manifest Bagging adalah dua hal yang berbeda. Bagging sendiri adalah proses pengemasan barang yang akan dikirimkan yang terdiri dari berbagai barang yang memiliki kota tujuan yang sama, dan diidentifikasi dengan barcode bagging untuk memberikan identitas dari berapa Airway Bill yang terdapat dalam bagging tersebut. Sementara Manifest Bagging adalah gabungan dari berbagai bagging yang akan dikirimkan oleh sebuah moda transportasi. Jadi Manifest Bagging adalah satu kesatuan dari bagging, yang dimana terdapat dalam sebuah moda transportasi. Penulis melakukan dua hal tersebut dalam dua minggu terakhir di dalam praktik kerja magang di PT. Synergy First Logistics. Dalam melakukan proses bagging, penulis mengumpulkan berbagai macam barang yang sudah memiliki Airway Bill dan penulis masukan ke dalam karung besar, dimana sebelum dimasukan kedalam karung besar, penulis harus memidai kode Airway Bill kedalam sistem sebagai tahapan dari pembuatan kode bagging. Setelah memidai Airway Bill maka barang tersebut penulis masukan kedalam karung, hal itu terus dilakukan sampai karung tersebut penuh. Setelah kardus penuh, penulis melakukan penimbangan berat yang dimiliki oleh bagging tersebut untuk dimasukan kedalam sistem. Setelah penimbangan selesai, maka karung tersebut akan diberi kode barcode sebanyak empat huruf dan keterangan berat dari bagging tersebut.

Setelah selesai dengan proses bagging, penulis langsung melakukan proses Manifest Bagging, dimana bagging yang sudah memiliki kode dan berat akan dikumpulkan sesuai dengan kota tujuan, dan dijadikan satu kedalam moda transportasi, dimana pada

bagian ini transportasi tersebut adalah truk box. Pembuatan manifest bagging dengan menggunakan alat pemidai untuk memidai kode barcode bagging yang disatukan dan terciptalah kode Manifest Bagging. Manifest Bagging ini akan langsung dikirimkan oleh kurir pengirim melewati jalur darat apabila masih di dalam pulau jawa, dan akan diserahkan kepada tim gateway apabila menggunakan jalur udara.

### **3.2.3 Tim Outbound**

Pada proses terakhir dalam aliran barang yang terjadi di dalam PT. Synergy First Logistics ada dua divisi yang penulis terlibat dalam pengoperasiannya. Divisi pertama adalah divisi outbound yang mengatur tentang pengiriman barang siap dikirim menuju kota tujuan atau customer akhir, dan divisi kedua adalah divisi Gateway bandara, yang mengurus tentang pengiriman menggunakan jalur udara. Divisi outbound terbagi menjadi dua bagian, yaitu divisi outbound yang mengurus pengiriman sekitar Jabodetabek, dan divisi outbound yang mengurus pengiriman di luar Jabodetabek. Sementara itu divisi gateway adalah divisi yang masih tergabung dengan outbound, tetapi divisi gateway hanya berfokus pada pengiriman via udara yang memiliki ketentuan lebih ketat, sehingga diperlukannya tambahan divisi lain untuk mengatur hal tersebut.

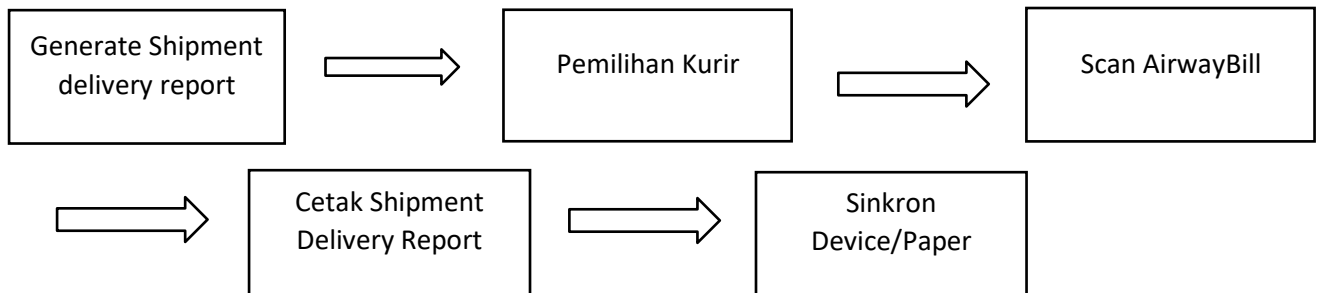
- Divisi Outbound dalam dan luar Jabodetabek

Pada divisi ini penulis melakukannya pada dua minggu terakhir penulis melakukan kerja magang di PT. Synergy First Logistics. Bersamaan dengan melakukan kerja magang pada divisi Bagging & Manifest Bagging. Divisi outbound tidak jauh beda

seperti penjelasan penulis diatas mengenai proses bagging dan manifest bagging. Dimana yang menjadi perbedaan adalah divisi outbound yang menyiapkan segala dokumen yang dibutuhkan oleh kurir dalam hal ini dokumen tersebut adalah Shipment Delivery Report yang menjelaskan airway Bill apa saja yang akan dikirimkan. Penulis melakukan pembuatan SDR dari awal, pemilihan kurir yang akan mengirimkan barang tersebut dan menyesuaikan barang fisik dengan apa yang tertera di dalam dokumen SDR.

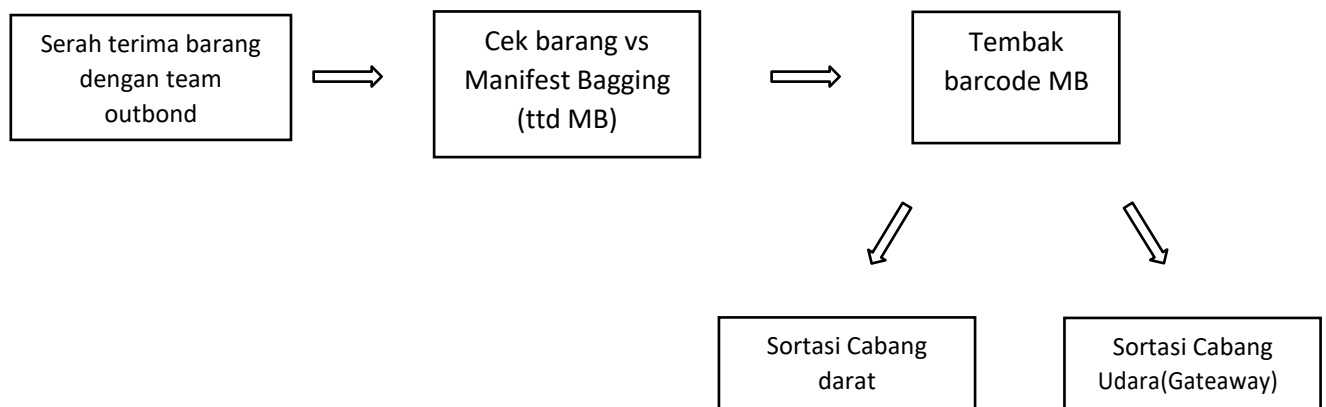
Perbedaan yang terletak untuk dalam dan luar jabodetabek adalah, untuk dalam jabodetabek tidak menggunakan bagging maupun manifest bagging, karena jarak yang tidak jauh dan resiko barang tersebut terselip atau hilang lebih kecil. Pengiriman dalam jabodetabek dipecah melalui agen agen yang tersebar diarea jabodetabek. Sementara untuk pengiriman keluar Jabodetabek akan dilakukan proses Bagging dan Manifest Bagging. Penulis melakukan kerja magang di divisi ini bersinggungan langsung dengan divisi bagging dan manifest bagging, penulis melakukan kerja dalam dua divisi yang berbeda dalam satu waktu agar mengejar waktu kerja magang yang hampir mendekati akhir. Berikut adalah flow proses yang penulis lakukan dalam tahap pengendalian barang outbound area Jabodetabek dan luar Jabodetabek.

Gambar 3.9 Proses Outbound Jabodetabek 1



Sumber : Data Penulis, 2020

Gambar 3.10 Proses Outbound Keluar Kota 1



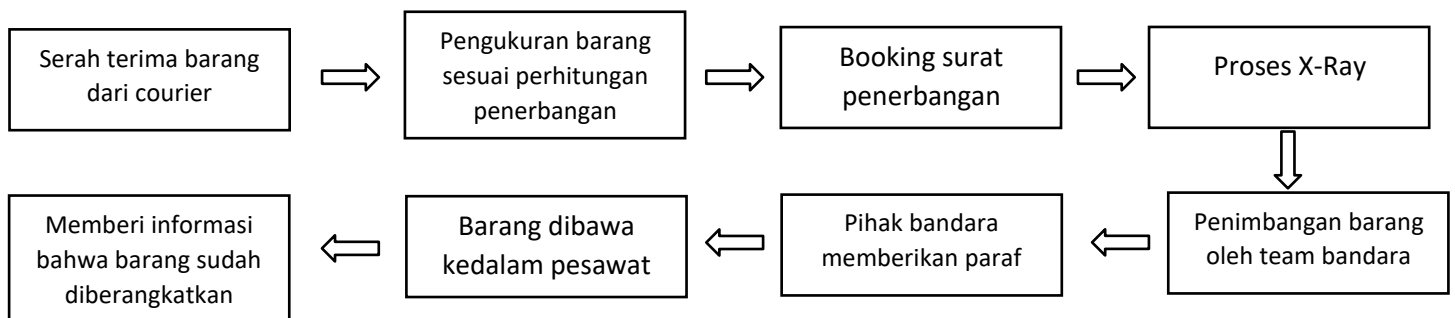
Sumber : Data Penulis, 2020

- Gateway

Dalam divisi ini tugas yang diberikan oleh supervisor penulis dalam divisi gateway Pak Syarif yaitu hanya memasukan data tentang barang apa saja yang akan dikirimkan pada hari itu. Pembuatan laporan perhari untuk dimasukan ke dalam data base perusahaan. Sementara hal diluar dari itu penulis hanya bisa memperhatikannya saja, karena akses yang diberikan oleh pihak bandara sangat terbatas, penulis bisa melakukan

kerja magang saja sudah merupakan kelonggaran yang diberikan oleh pihak bandara, karena ketentuan yang ada sangat ketat, sehingga tidak banyak orang yang mendapatkan akses kedalam shiping dock dan loading dock yang dimiliki oleh pihak bandara. Kerja magang yang dilakukan penulis pada minggu ketiga dalam periode kerja magang di PT. Synergy First Logistics, merupakan salah satu divisi yang penulis tidak bisa terlibat secara langsung dalam aktifitasnya karena terhalang oleh ketentuan yang ada. Tugas yang penulis kerjakan selama melakukan kerja magang di gateway bandara adalah, menerima barang yang dikirimkan oleh kurir yang sudah berupa bagging dan manifest bagging dan meletakkannya ke zona loading dock, dimana barang kita akan diambil oleh pihak bandara setelah kita melakukan pemesanan surat penerbangan untuk kargo tersebut. Tugas selanjutnya yang penulis lakukan adalah memesan surat penerbangan untuk memesan pesawat yang akan membawa kargo kita melalui jalur udara. Pemesanan kargo dihitung dengan menggunakan volume kargo tersebut. Setelah melakukan pemesanan, penulis hanya bisa memerhatikan dari kejauhan proses selanjutnya yang dilakukan oleh supervisor penulis Pak Syarief, karena hanya beliau dan tim yang mendapatkan akses untuk masuk ke zona tersebut. Penulis sudah membuat flow proses yang ada selama melakukan kerja magang dan melakukan pengamatan selama satu minggu di bandara.

Gambar 3.11 Proses Gateway 1



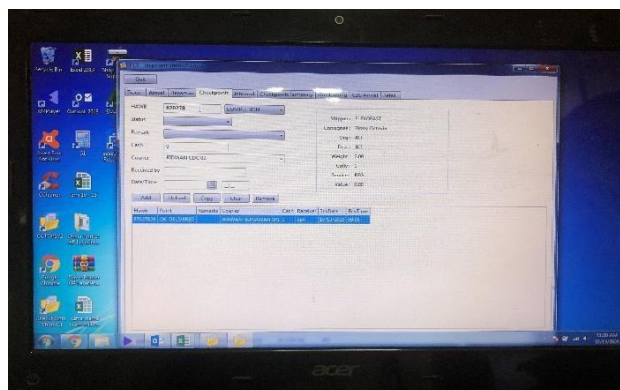
Sumber : Data Penulis, 2020

### 3.3 Sistem dan Dokumen

Dalam menjalankan bisnis ekspedisi, First Logistics memiliki instrument pendukung yang membuat bisnis tersebut menjadi lebih efektif dan efisien. First Logistics memiliki beberapa sistem dan dokumen yang dimana bertujuan untuk membantu proses operational agar menjadi lebih efektif dan efisien, yaitu :

### 3.3.1 CCT

*Gambar 3.12 Sistem CCT 1*



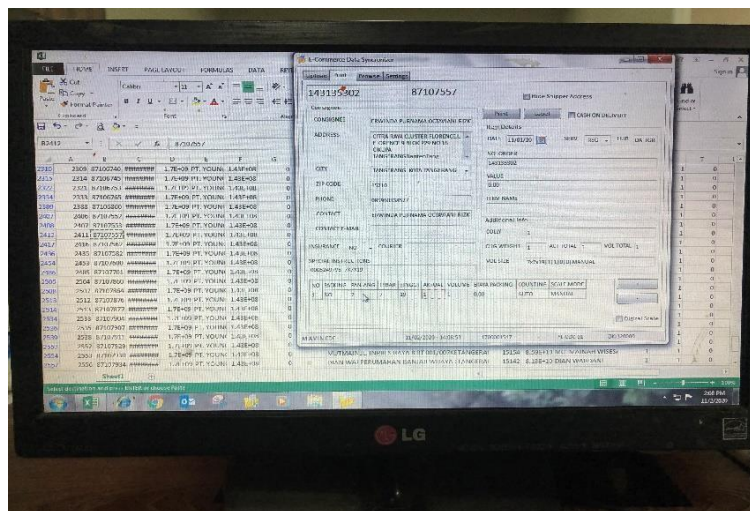
Sumber : Data Penulis, 2020

CCT ada sebuah software ERP yang berguna dalam pelacakan sebuah barang atau paket yang dikirimkan oleh First Logistik, untuk mengetahui status dan posisi barang atau paket tersebut berada. Selain untuk pelacakan, CCT juga membantu proses pendataan barang atau paket dari mulai barang tersebut datang sampai barang tersebut diterima oleh si penerima, semua itu tercatat oleh CCT sebagai pusat data. Secara umum, CCT dipakai oleh PT Synergy First Logistics sebagai sistem utama yang

menopang berjalannya kegiatan operasional, tanpa CCT maka first logistic tidak bisa menjalankan bisnisnya.

### 3.3.2 E – Commerce Data System (EDS)

Gambar 3.13 EDS 1



Sumber : Data Penulis, 2020

Masih menjadi satu sistem dengan CCT, yang membedakan adalah E – Commerce Data System berfungsi untuk mendukung berjalannya bisnis ekspedisi yang dilakukan melalui perdagangan elektronik atau E – Commerce. Mitra – mitra yang telah berkerja sama dengan PT Synergy First Logistics seperti blibli, Lazada, Zalora, Tokopedia, Elevania, BerryBenka, dan Blanja terkoneksi langsung melalui sistem EDS. Segala permintaan dari mitra tersebut akan langsung masuk ke EDS dan akan diproses oleh admin First Logistics.

### 3.3.3 OSLOG

*Gambar 3.14 OSLOG 1*



Sumber : Oslog.id, 2020 (Data diambil)

Oslog adalah sebuah sistem untuk melakukan pelacakan sebuah armada yang dilacak melalui GPS. Seluruh armada yang dimiliki oleh First Logistik mempunyai GPSnya masing – masing dengan kode yang berbeda – beda setiap armada. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pemeriksaan untuk mengetahui letak armada tersebut berada dimana. First logistic melakukan hal ini untuk memastikan leadtime terpenuhi dengan melihat kondisi armada bergerak atau tidak.

### 3.3.4 Shipment Pick – up Report

Shipment Pick – Up Record adalah dokumen yang mencatat barang apa saja yang akan dibawa oleh kurir. Surat ini dibawa kurir menuju warehouse customer, untuk memastikan barang yang dibawa sudah sesuai dengan SPR yang diterima dari orang admin. Tujuannya untuk memastikan barang tidak ada yang salah jalur, sehingga memakan leadtime yang lebih lama.



Gambar 3.15 Dokumen Shipment Pickup 1

Sumber : Data Penulis, 2020

### 3.3.5 Shipment Delivery Record

Gambar 3.16 Dokumen Shipment Delivery 1

Sumber : Data Penulis, 2020

Sama seperti SPR diatas, bedanya dokumen ini bertujuan untuk memberitahu kurir barang apa saja yang akan diantarkan pada satu hari tersebut. Tujuannya agar tidak ada barang yang tertinggal ataupun tertukar. Shipment Delivery Record adalah dokumen yang dibawa oleh kurir pada saat akan mengantarkan barang kepada penerima akhir.

### 3.3.6 Airway Bill

Gambar 3.17 Airway Bill Kertas 1

**PT KUSA SELARAS INDONESIA (W/SCHENKER)**  
57250478

Flight No.	3327000	Destination	JAMBUK, KUM
Origin	PT KUSA SELARAS INDONESIA	Service	RSD
Shipper	J. KUSA SELARAS INDONESIA	Type	SPS
Consignee	J. KUSA SELARAS INDONESIA	Payment	Free
Weight	0.0000	Charge	0.00
Volume	0.0000	Volume Weight	0.00
Net Weight	0.0000	Net Weight	0.00
Volume Weight	0.0000	Volume Weight	0.00

Shipper's Address: J. KUSA SELARAS INDONESIA  
Consignee's Address: J. KUSA SELARAS INDONESIA  
City: JAMBUK, KUM Phone: 0130550077  
Contact Person: J. KUSA SELARAS INDONESIA  
Reference: 57250478  
Date: 0000

**SUB**

Secara umum, airway bill adalah suatu tanda bukti bahwa barang sudah diangkut ataupun dikirim dan bisa digunakan sebagai suatu tanda bukti dalam mengambil paket atau barang kiriman. Sebagian besar dari anda pasti pernah mendengar tentang airway bill JNE, DHL, ataupun TIKI. Nah, dalam hal ini airway bill adalah nomor resi yang tercantum pada dokumen pengiriman anda. Saat ini, JNe sendiri sudah menggunakan consignment note (e-connote) sebagai bentuk AWB mereka. Biasanya, pengiriman AWB ini akan diberitahukan kepada pihak pembeli melalui sms jika barang sudah dikirim.

Gambar 3.18 Airway Bill Blangko 1

**INDOEXPRESS**  
CARGO & LOGISTICS

No AWB / Ref Pelanggan: [Blank] Mode: [Blank] Asal: [Blank] Tujuan: [Blank] Koli: [Blank] Berat: [Blank] Berat Volume: [Blank] Nomor Pengiriman: 02088

Pengirim: [Blank] Penerima: [Blank]

Instruksi Khusus: [Blank] Nihil Barang: [Blank] Keterangan Barang: [Blank]

Tanda Tangan Pengirim: [Blank] Tanda Tangan Petugas: [Blank] Tanda Tangan Penerima: [Blank]

Tanggal: 19 10 2020 Jam: [Blank] Tanggal: 19 10 2020 Jam: [Blank] Tanggal: [Blank] Jam: [Blank]

Putih: [Blank] Merah: [Blank] Kuning: [Blank] Hijau: [Blank] POD: [Blank] Agen: [Blank] Biru: [Blank] Penerima: [Blank]

Sumber : Data Penulis, 2020

### 3.3.7 Serah Terima Outbound (STOB)

Gambar 3.19 Dokumen STOB 1

NO	LOP	REK (NO)	STOB
1	14	743 2320	5
2	16	245	3023
3	21	3024	75 X 38 X 45
4	17	3022	75 X 38 X 45
5	25	3021	75 X 38 X 45
6	15	3020	75 X 38 X 45
7	9	3019	62 X 29 X 42
8	8	3017	65 X 30 X 45
9	02	3015	58 X 30 X 45
10	20	2822	45 X 32 X 22
11	10	2823	45 X 29 X 25
12	16	2824	45 X 29 X 25
13	1	3025	60 X 30 X 46
14	16	3023	62 X 30 X 45
15	12	3022	75 X 30 X 45
16	18	3021	75 X 30 X 45
17	18	3020	75 X 30 X 45
18	20	3019	75 X 30 X 45
19	20	3017	75 X 30 X 45
20	20	3015	60 X 30 X 45
21	14	3016	60 X 30 X 45
22	17	3014	75 X 30 X 45
23	17	3013	75 X 30 X 45
24	14	3012	75 X 30 X 45
25	18	3011	75 X 30 X 45
26	18	3010	75 X 30 X 45
27	18	3009	75 X 30 X 45
28	18	3008	75 X 30 X 45
29	18	3007	75 X 30 X 45
30	18	3006	75 X 30 X 45
31	18	3005	75 X 30 X 45
32	18	3004	75 X 30 X 45
33	18	3003	75 X 30 X 45
34	18	3002	75 X 30 X 45
35	18	3001	75 X 30 X 45
36	18	3000	75 X 30 X 45
37	18	2999	75 X 30 X 45
38	18	2998	75 X 30 X 45
39	18	2997	75 X 30 X 45
40	18	2996	75 X 30 X 45
41	18	2995	75 X 30 X 45
42	18	2994	75 X 30 X 45
43	18	2993	75 X 30 X 45
44	18	2992	75 X 30 X 45
45	18	2991	75 X 30 X 45
46	18	2990	75 X 30 X 45
47	18	2989	75 X 30 X 45
48	18	2988	75 X 30 X 45
49	18	2987	75 X 30 X 45
50	18	2986	75 X 30 X 45
51	18	2985	75 X 30 X 45
52	18	2984	75 X 30 X 45
53	18	2983	75 X 30 X 45
54	18	2982	75 X 30 X 45
55	18	2981	75 X 30 X 45
56	18	2980	75 X 30 X 45
57	18	2979	75 X 30 X 45
58	18	2978	75 X 30 X 45
59	18	2977	75 X 30 X 45
60	18	2976	75 X 30 X 45
61	18	2975	75 X 30 X 45
62	18	2974	75 X 30 X 45
63	18	2973	75 X 30 X 45
64	18	2972	75 X 30 X 45
65	18	2971	75 X 30 X 45
66	18	2970	75 X 30 X 45
67	18	2969	75 X 30 X 45
68	18	2968	75 X 30 X 45
69	18	2967	75 X 30 X 45
70	18	2966	75 X 30 X 45
71	18	2965	75 X 30 X 45
72	18	2964	75 X 30 X 45
73	18	2963	75 X 30 X 45
74	18	2962	75 X 30 X 45
75	18	2961	75 X 30 X 45
76	18	2960	75 X 30 X 45
77	18	2959	75 X 30 X 45
78	18	2958	75 X 30 X 45
79	18	2957	75 X 30 X 45
80	18	2956	75 X 30 X 45
81	18	2955	75 X 30 X 45
82	18	2954	75 X 30 X 45
83	18	2953	75 X 30 X 45
84	18	2952	75 X 30 X 45
85	18	2951	75 X 30 X 45
86	18	2950	75 X 30 X 45
87	18	2949	75 X 30 X 45
88	18	2948	75 X 30 X 45
89	18	2947	75 X 30 X 45
90	18	2946	75 X 30 X 45
91	18	2945	75 X 30 X 45
92	18	2944	75 X 30 X 45
93	18	2943	75 X 30 X 45
94	18	2942	75 X 30 X 45
95	18	2941	75 X 30 X 45
96	18	2940	75 X 30 X 45
97	18	2939	75 X 30 X 45
98	18	2938	75 X 30 X 45
99	18	2937	75 X 30 X 45
100	18	2936	75 X 30 X 45
101	18	2935	75 X 30 X 45
102	18	2934	75 X 30 X 45
103	18	2933	75 X 30 X 45
104	18	2932	75 X 30 X 45
105	18	2931	75 X 30 X 45
106	18	2930	75 X 30 X 45
107	18	2929	75 X 30 X 45
108	18	2928	75 X 30 X 45
109	18	2927	75 X 30 X 45
110	18	2926	75 X 30 X 45
111	18	2925	75 X 30 X 45
112	18	2924	75 X 30 X 45
113	18	2923	75 X 30 X 45
114	18	2922	75 X 30 X 45
115	18	2921	75 X 30 X 45
116	18	2920	75 X 30 X 45
117	18	2919	75 X 30 X 45
118	18	2918	75 X 30 X 45
119	18	2917	75 X 30 X 45
120	18	2916	75 X 30 X 45
121	18	2915	75 X 30 X 45
122	18	2914	75 X 30 X 45
123	18	2913	75 X 30 X 45
124	18	2912	75 X 30 X 45
125	18	2911	75 X 30 X 45
126	18	2910	75 X 30 X 45
127	18	2909	75 X 30 X 45
128	18	2908	75 X 30 X 45
129	18	2907	75 X 30 X 45
130	18	2906	75 X 30 X 45
131	18	2905	75 X 30 X 45
132	18	2904	75 X 30 X 45
133	18	2903	75 X 30 X 45
134	18	2902	75 X 30 X 45
135	18	2901	75 X 30 X 45
136	18	2900	75 X 30 X 45
137	18	2899	75 X 30 X 45
138	18	2898	75 X 30 X 45
139	18	2897	75 X 30 X 45
140	18	2896	75 X 30 X 45
141	18	2895	75 X 30 X 45
142	18	2894	75 X 30 X 45
143	18	2893	75 X 30 X 45
144	18	2892	75 X 30 X 45
145	18	2891	75 X 30 X 45
146	18	2890	75 X 30 X 45
147	18	2889	75 X 30 X 45
148	18	2888	75 X 30 X 45
149	18	2887	75 X 30 X 45
150	18	2886	75 X 30 X 45
151	18	2885	75 X 30 X 45
152	18	2884	75 X 30 X 45
153	18	2883	75 X 30 X 45
154	18	2882	75 X 30 X 45
155	18	2881	75 X 30 X 45
156	18	2880	75 X 30 X 45
157	18	2879	75 X 30 X 45
158	18	2878	75 X 30 X 45
159	18	2877	75 X 30 X 45
160	18	2876	75 X 30 X 45
161	18	2875	75 X 30 X 45
162	18	2874	75 X 30 X 45
163	18	2873	75 X 30 X 45
164	18	2872	75 X 30 X 45
165	18	2871	75 X 30 X 45
166	18	2870	75 X 30 X 45
167	18	2869	75 X 30 X 45
168	18	2868	75 X 30 X 45
169	18	2867	75 X 30 X 45
170	18	2866	75 X 30 X 45
171	18	2865	75 X 30 X 45
172	18	2864	75 X 30 X 45
173	18	2863	75 X 30 X 45
174	18	2862	75 X 30 X 45
175	18	2861	75 X 30 X 45
176	18	2860	75 X 30 X 45
177	18	2859	75 X 30 X 45
178	18	2858	75 X 30 X 45
179	18	2857	75 X 30 X 45
180	18	2856	75 X 30 X 45
181	18	2855	75 X 30 X 45
182	18	2854	75 X 30 X 45
183	18	2853	75 X 30 X 45
184	18	2852	75 X 30 X 45
185	18	2851	75 X 30 X 45
186	18	2850	75 X 30 X 45
187	18	2849	75 X 30 X 45
188	18	2848	75 X 30 X 45
189	18	2847	75 X 30 X 45
190	18	2846	75 X 30 X 45
191	18	2845	75 X 30 X 45
192	18	2844	75 X 30 X 45
193	18	2843	75 X 30 X 45
194	18	2842	75 X 30 X 45
195	18	2841	75 X 30 X 45
196	18	2840	75 X 30 X 45
197	18	2839	75 X 30 X 45
198	18	2838	75 X 30 X 45
199	18	2837	75 X 30 X 45
200	18	2836	75 X 30 X 45
201	18	2835	75 X 30 X 45
202	18	2834	75 X 30 X 45
203	18	2833	75 X 30 X 45
204	18	2832	75 X 30 X 45
205	18	2831	75 X 30 X 45
206	18	2830	75 X 30 X 45
207	18	2829	75 X 30 X 45
208	18	2828	75 X 30 X 45
209	18	2827	75 X 30 X 45
210	18	2826	75 X 30 X 45
211	18	2825	75 X 30 X 45
212	18	2824	75 X 30 X 45
213	18	2823	75 X 30 X 45
214	18	2822	75 X 30 X 45
215	18	2821	75 X 30 X 45
216	18	2820	75 X 30 X 45
217	18	2819	75 X 30 X 45
218	18	2818	75 X 30 X 45
219	18	2817	75 X 30 X 45
220	18	2816	75 X 30 X 45
221	18	2815	75 X 30 X 45
222	18	2814	75 X 30 X 45
223	18	2813	75 X 30 X 45
224	18	2812	75 X 30 X 45
225	18	2811	75 X 30 X 45
226	18	2810	75 X 30 X 45
227	18	2809	75 X 30 X 45
228	18	2808	75 X 30 X 45
229	18	2807	75 X 30 X 45
230	18	2806	75 X 30 X 45
231	18	2805	75 X 30 X 45
232	18	2804	75 X 30 X 45
233	18	2803	75 X 30 X 45
234	18	2802	75 X 30 X 45
235	18	2801	75 X 30 X 45
236	18	2800	75 X 30 X 45
237	18	2799	75 X 30 X 45
238	18	2798	75 X 30 X 45
239	18	2797	75 X 30 X 45
240	18	2796	75 X 30 X 45
241	18	2795	75 X 30 X 45
242	18	2794	75 X 30 X 45
243	18	2793	75 X 30 X 45
244	18	2792	75 X 30 X 45
245	18	2791	75 X 30 X 45
246	18	2790	75 X 30 X 45
247	18	2789	75 X 30 X 45
248	18	2788	75 X 30 X 45
249	18	2787	75 X 30 X 45
250	18	2786	75 X 30 X 45
251	18	2785	75 X 30 X 45
252	18	2784	75 X 30 X 45
253	18	2783	75 X 30 X 45
254	18	2782	75 X 30 X 45
255	18	2781	75 X 30 X 45
256	18	2780	75 X 30 X 45
257	18	2779	75 X 30 X 45
258	18	2778	75 X 30 X 45
259	18	2777	75 X 30 X 45
260	18	2776	75 X 30 X 45
261	18	2775	75 X 30 X 45
262	18	2774	75 X 30 X 45
263	18	2773	75 X 30 X 45
264	18	2772	75 X 30 X 45
265	18	2771	75 X 30 X 45
266	18	2770	75 X 30 X 45
267	18	2769	75 X 30 X 45
268	18	2768	75 X 30 X 45
269	18	2767	75

Dokumen yang digunakan Ketika terjadi pengiriman keluar kota. Dokumen ini berisikan beberapa manifest bagging yang ada dalam satu pengiriman. Jumlah manifest bagging yang ada tidak ada Batasan maksimal dan minimalnya, tergantung kondisi pengiriman pada saat itu. Biasanya surat ini akan disertakan oleh kurir, yang nantinya akan diberikankan kepada tim gateway dan surat ini akan diberangkatkan ke kota tujuannya, dan nantinya akan diperiksa oleh tim First Logistik yang berada di kota tujuan, apakah barang sesuai dengan yang ada di STOB. Dokumen ini bertujuan untuk mencegah kehilangan barang yang mungkin terjadi saat berada di pesawat atau moda transportasi lainnya. Dokumen ini juga mencegah terjadinya kesalahan rute atau kesalahan tujuan pengiriman dari sebuah barang.

### **3.4 Kendala dalam Perusahaan**

Setiap perusahaan setiap usaha apalagi sudah berskala nasional pasti mempunyai kendala atau masalah yang terjadi di dalam perusahaan tersebut. Tidak jarang kendala atau masalah bisa membuat perusahaan skala nasional pun mengalami kerugian bahkan sampai harus gulung tikar. Selama melakukan praktik kerja magang, penulis menemukan beberapa kendala yang terjadi di dalam PT Synergy First Logistics, diantaranya:

#### **3.4.1 Kurangnya Pemahaman Akan Penggunaan Sistem ERP CCT**

Dalam penerapan sistem CCT yang ada di First Logistics, tidak semua karyawan yang ada di CDC mengerti secara betul tentang sistem tersebut. Penulis menemukan adanya celah kelemahan jika terjadi suatu hal yang tidak sering terjadi, sebagai contoh

adanya kesalahan input tujuan. Beberapa orang yang mengoperasikan sistem tersebut masih belum mengetahui bagaimana caranya untuk merubah hal tersebut, sehingga masalah tersebut harus diselesaikan oleh karyawan yang lebih berpengalaman atau pun supervisornya. Kendala ini pun dapat terjadi karena kurangnya pemahaman Bahasa Inggris oleh si karyawan, karena interface yang digunakan dalam sistem tersebut adalah Bahasa Inggris.

#### **3.4.2. Kurangnya Konektifitas internet dan Backup Sistem**

Masalah yang pernah terjadi adalah ketika jaringan internet mengalami gangguan dan sistem tidak bisa digunakan. Seperti yang kita ketahui, kondisi jaringan internet di Indonesia masih belum maksimal dan memiliki banyak kekurangan. Hal ini lah yang menjadi ancaman, karena jika jaringan internet mati, maka seluruh aktifitas tidak bisa berjalan, sekiranya berjalanpun dengan menggunakan pencatatan manual yang kurang efektif dan efisien. Kemudian apabila sudah tersambung Kembali maka harus melakukan pencatatan ulang aktifitas pada hari itu.

#### **3.4.3 Salah Tujuan Pengiriman**

Hal ini sering terjadi dalam perusahaan logistic di Indonesia. Kesalahan bisa terjadi di karyawan perusahaan, bisa juga terjadi kesalahan penulisan alamat oleh si pengirim. Kejadian yang secara langsung yang dialami oleh penulis selama melakukan praktik kerja magang adalah kesalahan menempelkan sticker airwaybill pada barang. Total ada dua barang yang tertukar airwaybillnya. Sehingga barang tersebut harus dikirim sesuai dengan alamat dari customer. Hal ini membuat perusahaan merugi,

karena harus mengeluarkan biaya dua kali untuk melakukan pengiriman, dan mengakibatkan kehilangan kepercayaan dari customer.

#### **3.4.4 Belum efektifnya Kondisi Layout CDC**

Area Inbound & Outbound yang dimiliki oleh PT Synergy First Logistics masih kurang efektif dan efisien untuk sebuah warehouse. Karena area loading dock masih berada di dalam bangunan utama, tidak berada di luar bangunan. Hal ini bisa menyebabkan terjadinya penumpukan polusi yang dihasilkan oleh knalpot kendaraan sehingga bisa mempengaruhi kondisi barang atau paket yang ada di dalam warehouse tersebut. Kondisi ini disadari jelas oleh Supervisor Warehouse Bapak Ahmad, menurut beliau kondisi ini belum memenuhi standar warehouse yang ada.

### **3.5 Solusi atas Kendala yang ditemukan**

#### **3.5.1 Kurangnya Pemahaman Sistem CCT**

Menurut penulis hal yang paling mungkin untuk dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan secara menyeluruh untuk karyawan yang berkaitan dengan sistem tersebut. Pelatihan tersebut bisa secara rutin, maupun secara berkala saja. Pengadaan seminar mengenai sistem tersebut juga mungkin untuk dilakukan melihat hubungan kerja sama antara CCT dengan First Logistics, harusnya CCT mengirimkan karyawannya untuk memberikan seminar tentang sistem tersebut.

### **3.5.2 Masalah konektifitas Internet**

Masalah terkait dengan kondisi Internet bisa dilakukan dengan menggunakan vendor tidak hanya satu, tapi memiliki beberapa vendor. Apabila salah satu vendor mengalami gangguan, maka bisa menggunakan koneksi internet dari vendor lain. Perbaikan untuk perawatan sistem CCT sendiri juga harus terjadwal dengan baik, agar sebelum dilakukannya perawatan, perusahaan bisa melakukan persiapan – persiapan untuk menanganinya.

### **3.5.3 Salah Tujuan Pengiriman**

Untuk kendala yang satu ini, kita bisa bersifat lebih teliti dalam melakukan segala hal, dan melakukan pemeriksaan ganda, agar memastikan tidak terjadi kesalahan. Sebenarnya kasus seperti ini sangat mudah diketahui oleh karyawan lain yang bertugas untuk memasukan data dan melihat SDR yang ada, akan tetapi tidak akan menutup kemungkinan hal ini tetap terjadi dan lolos dari pengawasan yang ada.

### **3.5.4 Belum efektifnya kondisi layout gudang**

Hal ini mungkin akan memakan biaya yang tinggi, karena harus mengubah kondisi layout gudang yang sudah ada. Tapi jika kedepannya terjadi peningkatan skala perusahaan, maka hal ini harus dilakukan agar mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi

